



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leadership adalah kemampuan mempengaruhi dan mengkoordinasikan diri maupun kelompok demi mencapai suatu tujuan. Tidak hanya memberi pengaruh, *leadership* juga mencakup kemampuan sosial, kebijaksanaan, keberanian, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (Riggio, 2014). Setiap orang pada dasarnya memiliki jiwa *leadership* dalam dirinya. Namun, tidak semua melatih dan mengembangkannya. Menurut Sartika Sari Purba, M.Psi, Psikolog, seorang psikolog anak dan remaja, jiwa *leadership* dapat ditanamkan sejak usia 6-11 tahun dimulai dengan menumbuhkan kemampuan memimpin diri sendiri (*self-leadership*) melalui lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal, sehingga orang tua memegang peran besar untuk menjadikan anak seorang pribadi yang unggul. Sayangnya, masih ada orang tua yang belum mengerti cara mendidik anaknya dalam mengembangkan moral dan pola pikir yang baik untuk menjadi pemimpin di masa depan (Yuliantari & Widayati, 2020). Hal ini tentu juga menjadi tantangan bagi para orang tua milenial. Oleh karena itu, banyak orang tua milenial mulai mencari tahu pengetahuan terkait pola asuh dan perkembangan anaknya (Rahmawati, Septiana, Karina, & Masitoh, 2019). Akan sulit menumbuhkan jiwa *leadership* pada anak apabila orang tua tidak dibekali pengetahuan ini karena di dalamnya mencakup salah satu modal dasar dalam menumbuhkan *leadership* yaitu membangun kepercayaan diri.

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya sekitar 56% (Syaaf, 2018). Padahal, dalam wawancara bersama psikolog anak dan remaja, Sartika Sari Purba, M.Psi, Psikolog dikatakan bahwa anak yang tidak memiliki kepercayaan diri akan

tumbuh menjadi pemimpin yang sulit menghadapi konflik dan mengambil keputusan saat dewasa. Jika tidak memiliki karakter-karakter dalam *leadership* ini, peluang meraih kesuksesan di masa depan pun akan semakin mengecil. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan Setyo Wardono, *Vice President Human Resources Operation* Pertamina yang menyatakan bahwa 50% lebih calon pelamar di Pertamina tidak diterima akibat kurangnya pengalaman dan kepemimpinan (Gusti, 2013). Kondisi ini sangat disayangkan karena *leadership* seharusnya menjadi landasan bagi anak mengembangkan diri dan meraih prestasi di masa depan sehingga peluang meraih kesuksesan semakin terbuka.

Dari penjabaran masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah upaya untuk mengedukasi orang tua milenial dalam menanamkan jiwa *leadership* pada anaknya. Upaya ini akan dituangkan dalam sebuah perancangan buku panduan bagi orang tua milenial dalam menumbuhkan jiwa *leadership* pada anak usia 6-11 tahun sebagai bekal untuk masa depannya. Penulis berharap agar perancangan ini dapat menjadi panduan bagi orang tua milenial agar lebih memahami pentingnya menumbuhkan jiwa *leadership* pada anak dan bagaimana menanamkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada perancangan ini, yaitu:

Bagaimana merancang buku panduan bagi orang tua milenial untuk menumbuhkan jiwa *leadership* pada anak usia 6-11 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah dalam perancangan ini, antara lain:

1) Demografis:

a) Usia: 30-38 tahun

- b) Jenis Kelamin: perempuan dan laki-laki
 - c) Pekerjaan: pekerja, pengusaha, dan ibu rumah tangga
 - d) Golongan Ekonomi: SES B dan A
- 2) Geografis: Jabodetabek
- 3) Psikografis: orang tua baru, orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, orang tua yang gigih, peduli, senang mencari tahu hal baru terkait kepentingan anaknya, senang belajar, selalu penuh persiapan dan antisipasi dengan berbagai hal terkait anaknya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang buku panduan yang dapat membantu orang tua muda lebih memahami pentingnya *leadership* dan bagaimana menanamkannya pada anak mereka.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan berbagai ilmu yang telah dipelajari selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara dan menambah wawasan mengenai cara menumbuhkan *leadership* pada anak bagi orang tua.

2) Bagi Orang Lain

Memberikan edukasi, informasi, dan panduan kepada para orang tua milenial mengenai pentingnya menumbuhkan *leadership* pada anak untuk bekal masa depannya dan bagaimana cara menanamkannya.

3) Bagi Universitas

Mahasiswa lain di Universitas Multimedia Nusantara dapat menjadikan laporan ini sebagai referensi dan acuan, khususnya dalam merancang media informasi berupa buku panduan.